



## PENGARUH METODE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR MUATAN IPS SISWA KELAS IV SDN 3 SAMBELIA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Cici Monica Astuti Maja<sup>1,\*</sup>, Nurhasanah<sup>2</sup>, Husniati<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia  
e-mail: 17cicimonica10@gmail.com<sup>1</sup>, nurhasanah@unram.ac.id<sup>2</sup>, husniati@unram.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *group investigation* terhadap aktivitas belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN 3 Sambelia tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Jumlah sampel sebanyak 41 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket. Analisis data dihitung menggunakan SPSS 16.0. Analisis data uji normalitas menggunakan rumus *one sample kolmogorov smirnov*, hasil uji normalitas data metode *group investigation* sebesar 0.169 dan aktivitas belajar sebesar 0.898, kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Uji linieritas data pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,061 > 0,05 yang menunjukkan terdapat hubungan yang linier antara metode *group investigation* terhadap aktivitas belajar siswa. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 2,340 > t_{tabel} 2.022$  maka dapat diinterpretasikan ada pengaruh antara metode *group investigation* terhadap aktivitas belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN 3 Sambelia. Kemudian uji koefisien determinan dengan perolehan data pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,101 atau 10,1% yang berarti metode *group investigation* memiliki pengaruh yang rendah terhadap aktivitas belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN 3 Sambelia.

**Kata-kata Kunci:** *group investigation*, aktivitas belajar IPS.

## THE INFLUENCE OF GROUP INVESTIGATION METHODS ON THE LEARNING ACTIVITIES OF CLASS IV STUDENTS OF SDN 3 SAMBELIA IN THE ACADEMIC YEAR 2020/2021

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the *group investigation* method on the social studies content of fourth grade students of SD Negeri 3 Sambelia in the academic year 2020/2021. The type of research is quantitative research with the *ex post facto* method. The sample is 41 students. The data collection method used is a questionnaire method. Data analysis was calculated using SPSS 16.0. Analysis of the normality test data used the Kolmogorov Smirnov one sample formula, the results of the *group investigation* method data normality test were 0.169 and learning activity is 0.898, both values are greater than 0.05 which means that the two variables are normally distributed. The data linearity test in the *Deviation from Linearity* column of 0.061 > 0.05, which indicates that there is a linear relationship between the *group investigation* method on student learning activities. Testing the hypothesis using the t test, the results of the analysis show that the value of  $t_{count} 2.340 > t_{table} 2.022$ , it can be interpreted that there is an influence between the *group investigation* method on the social studies content learning activities of fourth grade students of SD Negeri 3 Sambelia. Then test the determinant coefficient by obtaining data on the *Adjusted R Square* column of 0.101 or 10.1%, which means that the *group investigation* method has a low effect on the learning activities of social studies content for fourth grade students of SD Negeri 3 Sambelia.

**Keywords:** *group investigation*, social studies learning activities

### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai kedudukan yang cukup penting

dalam pendidikan di Indonesia. Hal ini karena Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu. Ilmu Pengetahuan Sosial melibatkan segala tingkah laku manusia dan

kebutuhannya baik kebutuhan materi, budaya dan pemanfaatan sumber daya untuk dapat mengatur kehidupannya. Ruang lingkup IPS adalah manusia dalam konteks sosialnya sebagai anggota dalam masyarakat. Oleh karena itu, pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai strategi, model dan metode pembelajaran yang harus senantiasa terus ditingkatkan (Erfan, Widodo, dkk., 2020). Guru harus memilih metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang disampaikan karena dalam proses pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi, sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru yang mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. Guru yang baik adalah guru yang mengarahkan peserta didik untuk mewujudkan insan cerdas secara afektif dan psikomotorik.

Belajar merupakan kegiatan untuk merubah diri, menambah keterampilan serta pengetahuan (Kallesta dkk., 2018). Sesuai yang ada dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses, menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Proses kerja sama antar peserta didik maupun antara pendidik dan peserta didik dalam berdiskusi mengenai suatu materi pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam pembelajaran kooperatif (Erfan, Sari, dkk., 2020). Banyak metode yang dapat dipilih guru agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, salah satunya yaitu metode *group*

*investigation*. Metode *group investigation* dapat mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran, metode ini bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar (Shoimin, 2014:80). Dalam metode pembelajaran ini juga dapat melatih keterampilan komunikasi siswa dan proses kelompok yang baik.

Metode ini menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar serta menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Hasil akhir dari kelompok ini yakni adanya sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang lebih memperlihatkan kemampuan psikomotorik siswa dibandingkan belajar secara individual.

Selain itu, metode pembelajaran ini juga dapat membangun semangat dan aktivitas siswa dalam belajar dan kemandirian siswa untuk berusaha sendiri dalam pemecahan masalah dan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Metode *group investigation* merupakan metode pembelajaran yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar karena metode pembelajaran ini memiliki karakteristik yang membuat siswa menjadi aktif, membuat siswa mampu menyajikan masalah kontekstual yang berarti peserta didik akan memiliki keinginan untuk mempelajari IPS bila mereka melihat dengan jelas bahwa IPS bermakna bagi kehidupannya.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antar guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang peserta didik akan berfikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berfikir

(Nasution, 2000:89). Oleh karena itu agar peserta didik aktif berfikir maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas. Dalam aktivitas belajar, peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku paket maupun buku LKS saja.

Proses pembelajaran dikatakan efektif bila peserta didik secara aktif ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi, sehingga peserta didik tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar tugas guru adalah mengembangkan dan menyediakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN 3 Sambelia, hasil wawancara yang di dapatkan yaitu bahwa proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurangnya metode pembelajaran yang efektif dan aktif untuk siswa menyebabkan proses pembelajaran didominasi oleh guru, hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik, aktivitas pembelajaran rendah, komunikasi antar guru dengan siswa maupun antar siswa kurang, sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran tergolong kurang. Maka guru kelas IV telah berupaya meningkatkan kualitas dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* dengan harapan siswa terbantu dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, aktivitas pembelajaran meningkat, komunikasi antar guru dengan siswa maupun antar siswa menjadi lebih baik, sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu di lakukan penelitian tentang "Pengaruh metode *group investigation* terhadap aktivitas belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN 3 Sambelia tahun pelajaran 2020/2021".

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 3 Sambelia dengan jumlah 41 siswa yang berlokasi di Jalan Raya Sambelia, Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, yaitu pada tanggal 10 - 20 Agustus tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Sambelia Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut: uji prasarat analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji linieritas. selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang menggunakan uji t dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh metode *group investigation* terhadap aktivitas belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN 3 Sambelia tahun pelajaran 2020/2021. Kemudian dilakukan uji koefisien determinasi dengan tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh metode *group investigation* terhadap aktivitas belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN 3 Sambelia tahun pelajaran 2020/2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

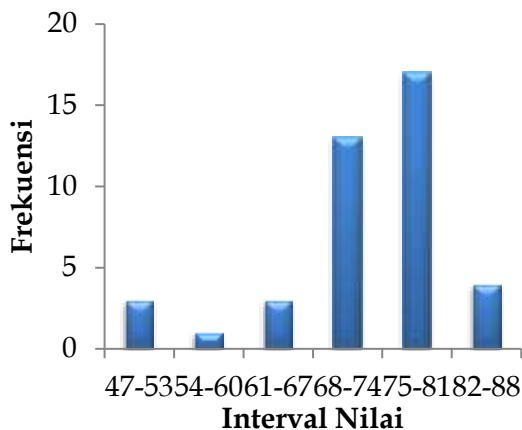
Data metode *group investigation* dikumpulkan menggunakan angket. Angket ini terdiri dari 8 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan jumlah sampel 41 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor tertinggi adalah 88 dan skor terendah adalah 47, skor *range* adalah 41, skor banyak kelas adalah 6, dan skor panjang interval adalah 7. Apabila data hasil angket metode *group investigation* yang diperoleh disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Metode *Group Investigation*

Interval Nilai	Frekuensi
47-53	3
54-60	1
61-67	3
68-74	13
75-81	17

82-88	4
Jumlah	41

Berdasarkan data pada Tabel 1, diperoleh nilai mean sebesar 72,87, median sebesar 67,7, modus sebesar 76,1, dan simpangan baku sebesar 253,5. Dari Tabel 1 dapat dibuat diagram sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Metode *Group Investigation*

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat 7 interval kelas dengan rentang skor 47-53, 54-60, 61-67, 68-74, 75-81, dan 82-88. Terdapat 3 siswa yang mendapat skor pada interval 47-53, 1 siswa yang mendapat skor pada interval 54-60, 3 siswa yang mendapat skor pada interval 61-67, 13 siswa yang mendapat skor pada interval 68-74, 17 siswa yang mendapat skor pada interval 75-81, dan 4 siswa yang mendapat skor pada interval 82-88.

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa ada 17 siswa yang memperoleh skor dengan frekuensi terbanyak pada proses pembelajaran dengan metode *group investigation* terdapat pada interval 75-81 dan ada 1 siswa yang memperoleh skor dengan frekuensi paling sedikit pada proses pembelajaran dengan metode *group investigation* terdapat pada interval 54-60.

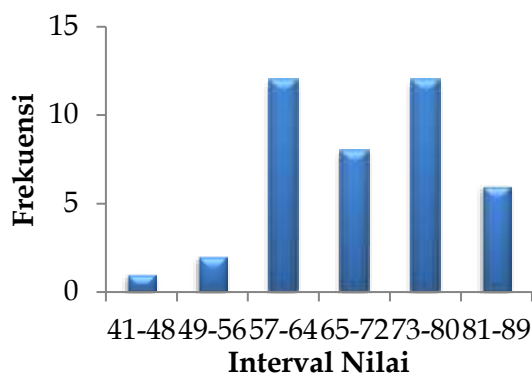
Data aktivitas belajar muatan IPS siswa dikumpulkan menggunakan angket. Angket ini terdiri dari 20 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan jumlah sampel 41 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor tertinggi adalah 89 dan skor terendah adalah 41, skor *range* adalah 48, skor banyak kelas adalah 6,

dan skor panjang interval adalah 8. Distribusi frekuensi data hasil angket aktivitas belajar muatan IPS siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Muatan IPS Siswa

Interval Nilai	Frekuensi
41-48	1
49-56	2
57-64	12
65-72	8
73-80	12
81-89	6
Jumlah	41

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi aktivitas belajar IPS siswa, diperoleh nilai *mean* sebesar 69,47, median sebesar 62, terdapat 2 modus, modus1 sebesar 62,2, modus2 sebesar 75,7 dan simpangan baku sebesar 208,7. Dari Tabel 2 dapat dibuat diagram sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Aktivitas Belajar Muatan IPS Siswa

Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat 8 interval kelas dengan rentang skor 41-48, 49-56, 57-64, 65-72, 73-80, dan 81-89. Terdapat 1 siswa yang mendapat skor pada interval 41-48, 2 siswa yang mendapat skor pada interval 49-56, 12 siswa yang mendapat skor pada interval 57-64, 8 siswa yang mendapat skor pada interval 65-72, 12 siswa yang mendapat skor pada interval 73-80, dan 6 siswa yang mendapat skor pada interval 81-89.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.379	13.123		3.001	0.005
Group Investigation	.419	.179	.351	2.340	0.024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$  dan berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,340 > t_{tabel} 2,022$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada metode *group investigation* terhadap aktivitas belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN 3 Sambelia tahun pelajaran 2020/2021.

Selanjutnya dilakukan pengujian Koefisien determinan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *group investigation* terhadap aktivitas belajar muatan IPS siswa. Pengujian koefisien determinasi dapat dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 <sup>a</sup>	.123	9.783

Dari tabel diatas didapatkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,101 yang artinya pengaruh metode *group investigation* terhadap aktivitas belajar muatan IPS siswa sebesar 10,1%. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi antara 0%-39% termasuk dalam kategori rendah, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *group investigation* terhadap aktivitas belajar muatan IPS siswa memiliki koefisien determinan rendah.

### Pembahasan

Pembuktian untuk mengetahui pengaruh pada metode *group investigation*

terhadap aktivitas belajar muatan IPS siswa, peneliti melakukan pembuktian analisis dengan menggunakan uji t berbantuan *SPSS 16.0 for windows*. Beberapa syarat harus terpenuhi untuk menggunakan uji t yaitu data harus berdistribusi normal dan linier. Peneliti sudah melakukan uji normalitas dengan rumus *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan ketentuan jika  $sig. > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data metode *group investigation* yang didapatkan adalah  $0,169 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data metode *group investigation* berdistribusi normal. Begitu juga hasil uji normalitas data aktivitas belajar muatan IPS siswa data yang didapatkan sebesar  $0,898 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data aktivitas belajar muatan IPS siswa berdistribusi normal.

Untuk hasil uji linieritas pada nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar  $0,061 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier dan memiliki kontribusi antara metode *group investigation* terhadap aktivitas belajar muatan IPS siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,340 > t_{tabel}$  sebesar 2,022 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dimana hipotesis ( $H_a$ ) yang menyatakan "Ada pengaruh metode *group investigation* terhadap aktivitas belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN 3 Sambelia tahun pelajaran 2020/2021" (**diterima**). Sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan "Tidak ada pengaruh metode *group investigation* terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Sambelia tahun pelajaran 2020/2021" (**ditolak**). Dapat disimpulkan bahwa metode *group investigation* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aktivitas

belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN 3 Sambelia tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun dari hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* juga diketahui koefisien determinasi sebesar 0,101 yang artinya pengaruh metode *group investigation* memiliki kontribusi terhadap aktivitas belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN 3 Sambelia sebesar 10,1%. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi antara 0%-39% termasuk dalam kategori rendah, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *group investigation* terhadap aktivitas belajar muatan IPS siswa memiliki koefisien determinan rendah. Terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar muatan IPS siswa adalah sebesar 89,9% yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini, variabel lain kemungkinan adalah faktor keadaan sekolah, keadaan siswa, metode mengajar dan model pengajaran lainnya.

Metode *group investigation* ini memberikan sedikit pengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa kurang untuk berusaha sendiri dalam pemecahan masalah serta mengerjakan tugas yang telah diberikan, interaksi antar guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri dapat dikatakan masih tergolong rendah hal ini terjadi karena partisipasi siswa dalam pembelajaran tergolong kurang. Siswa juga masih kesulitan menyatukan pendapat ketika berdiskusi sehingga belum bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selain itu siswa juga kurang aktif dalam mencari sumber belajar, hal ini disebabkan karena kondisi siswa itu sendiri. Disini mereka merasa malas untuk mencari informasi atau sumber lain yang dapat menunjang proses pembelajaran. Hal ini bisa disiasati dengan memberikan permasalahan yang lebih sederhana pada siswa, sehingga jalannya proses diskusi dan investigasi bisa berlangsung sesuai waktu yang dialokasikan.

Penyebab tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh pendidikan atau metode pembelajaran saja akan tetapi bisa disebabkan oleh faktor internal siswa itu sendiri yaitu psikologis siswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat Slameto (2015:54) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa antara lain faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Montessori yang mengatakan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri dan membentuk sendiri, pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya (dalam Sardiman 2012:96). Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Hasil uji hipotesis penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmatullah dkk, (2017) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Dengan Teknik *Open-Ended Problem* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 3 Mataram". Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Dengan Teknik *Open-Ended Problem* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 3 Mataram.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode *group investigation* terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Sambelia tahun pelajaran 2020/2021.

### Saran

Pertama bagi siswa, diharapkan lebih semangat dan aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Kedua bagi guru, diharapkan selalu meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui metode-metode pembelajaran yang lain yang dapat membangun semangat dan aktivitas siswa dalam belajar. Ketiga bagi peneliti lain, agar dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar IPS siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka

- Cipta.
- Erfan, M., Sari, N., Suarni, N., Mauilyda, M. A., & Indraswati, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Tema Perkalian dan Pembagian Pecahan. *JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 8(1), 108–118.  
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.588>
- Erfan, M., Widodo, A., Umar, U., Radiusman, R., & Ratu, T. (2020). Pengembangan Game Edukasi “Kata Fisika” Berbasis Android untuk Anak Sekolah Dasar pada Materi Konsep Gaya. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 31–46.
- Kallesta, K. S., & Erfan, M. (2017). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/dwh5e>
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas No. 41 tahun 2007. Standar Proses. Jakarta.
- Rahmatullah, Sahidu Hairunnisyah, Ayub Syahrial. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dengan Teknik Open-Ended Problem Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 3 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*. 2(3): 112.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers).
- Shoimin Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.